



The Relationship Of Narcism Behavior In Tiktok Applications With Adolescent Personality (Study In High School Students (SMA) Negeri 2 Central Bengkulu)

Hubungan Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok Dengan Kepribadian Remaja (Studi Pada Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah)

Dodi Irawan¹⁾; Asnawati²⁾; Fera Indasari²⁾

^{1, 2)} Department of Communication, Faculty of Social Sciences, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: idodi4907@gmail.com <mailto:Bima4@gmail.com>

How to Cite :

Irawan, D., Asnawati., Indasari, F. (2021). Hubungan Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok Dengan Kepribadian Remaja (Studi Pada Siswi Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 2 Bengkulu Tengah). *Sengkuni Journal: Social Sciences and Humanities* Vol. 2 No. 2 2021. DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.2.2.125-130>

ARTICLE HISTORY

Received [21 June 2021]

Revised [13 July 2021]

Accepted [26 July 2021]

KEYWORDS

Narcism Behavior In Tiktok Applications, Young Personality

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku narsisme pada aplikasi Tiktok dengan kepribadian remaja pada siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi rank spearman antara Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok dengan kepribadian remaja adalah sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan positif antara Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok dengan kepribadian remaja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah. Ini berarti semakin tinggi Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok maka akan semakin mencerminkan kepribadian remaja pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai thitung adalah 9,21 kemudian dibandingkan dengan dengan nilai ttabel dengan level of signifikan ditetapkan 95% dengan perhitungan satu arah dan $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$, maka diketahui nilai ttabel sebesar 1,686. Hal ini menerangkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok dengan Kepribadian Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between narcissistic behavior on the Tiktok application and the personality of teenagers in high school students (SMA) Negeri 2 Central Bengkulu. This shows that there is a strong and positive correlation between narcissistic

behavior on the Tiktok application and the personality of adolescents at SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah. This means that the higher the Narcissism Behavior on the Tiktok Application, the more it will reflect the personality of teenagers at the State 2 Central Bengkulu High School (SMA). From the results of hypothesis testing, the tcount value is 9.21 and then compared with the ttable value with the level of significance set at 95% with a one-way calculation and $dk = n-2 = 40-2 = 38$, it is known that the ttable value is 1.686. This explains that there is a close relationship between narcissistic behavior in the Tiktok application and adolescent personality in high school students (SMA) Negeri 2 Central Bengkulu.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi sekarang, salah satu aplikasi yang paling menonjol yang sangat populer di kalangan anak-anak maupun remaja adalah aplikasi Tiktok. Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan, terdapat video di media sosial Instagram yang memperlihatkan remaja merekam dirinya menggunakan aplikasi Tiktok dengan mengumbar aurat saat bergoyang dan sedang berseragam sekolah. Sehingga dapat menarik perhatian orang lain yang menonton, sampai melakukan tindakan asusila yang tidak pantas dikonsumsi anak remaja. Semua itu merupakan bentuk dari penggunaan aplikasi Tiktok yang berlebihan dan merupakan salah satu dari gangguan kepribadian remaja sekarang, atau lebih dikenal dengan istilah narsisme. Menurut Purnamasari & Agustin (2018:118), narsisme merupakan bentuk aktualisasi diri seseorang yang mencintai dirinya sendiri secara berlebihan. Narsisme juga dapat diartikan sebagai bentuk dari keinginan individu untuk menunjukkan bahwa dirinya merupakan orang yang sempurna, pandai dan penting dibanding orang lainnya agar memperoleh perhatian dan pemujaan atas dirinya.

Orang yang memiliki perilaku narsis tidak hanya yang gemar memotret diri sendiri lalu mengunggahnya di media sosial, tetapi juga gemar membanggakan diri sendiri pada orang lain. Dengan adanya hal itu, beberapa dampak positif dari perilaku narsisme yaitu siswa cenderung mengunggulkan dirinya, merasa dirinya teramat baik, kagum pada dirinya sendiri membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitarnya, dan tidak peka dengan kebutuhan atau perasaan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan observasi penulis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah. Berdasarkan pengamatan mengenai perilaku narsisme, ditemukan siswa yang aktif menggunakan media sosial, dan memiliki kecenderungan menunjukkan dirinya dengan mengunggah video dari aplikasi Tiktok. Seharusnya pada usia ini pentingnya kepribadian seorang anak remaja yang menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang yang mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap yang berperan aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Kepribadian yang mencerminkan citra seorang yang sejatinya berakhlak mulia.

Begitupun pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah, hampir seluruh siswanya menggunakan aplikasi Tiktok. Dan sering kali mereka menggunakan aplikasi ini disekolah maupun diluar sekolah. Dengan sifat narsis yang dimiliki mereka gemar memotret diri sendiri, serta berjoget joget bersama-sama lalu mengunggahnya di media sosial dan di aplikasi Tiktok. Perilaku ini sulit untuk dibatasi karena setiap individu secara naluriah akan menampilkan suatu tindakan sebagai hasil dari pengaktualisasian diri. Bentuk aktualisasi diri setiap remaja berbeda-beda, salah

satunya ditampilkan melalui perilaku narsisme agar remaja mendapatkan pengakuan serta pengaguman dari lingkungannya.

LANDASAN TEORI

Menurut Costa dan McCrae faktor kepribadian antara lain sebagai berikut: kepribadian Neurotisme, kepribadian Ekstraversi, kepribadian Terbuka, kepribadian Kebersetujuan dan kepribadian Kenurunanian.

1. Neurotisme (Neuroticism). Tipe ini menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi mengidentifikasi kecenderungan individu apakah individu tersebut mudah mengalami stres, mempunyai ide-ide yang tidak realistis, mempunyai coping response yang tidak adaptif. Dimensi ini menampung kemampuan seseorang untuk menahan stres. Mereka yang memiliki skor N yang tinggi cenderung berciri tenang, bergairah dan aman. Sementara mereka yang memiliki skor N yang rendah cenderung tertekan, gelisah dan tidak aman.
2. Ekstraversi (Extraversion). Menilai kuantitas dan intensitas interaksi interpersonal, level aktivitasnya, kebutuhan untuk didukung, kemampuan untuk berbahagia. Dimensi ini menunjukkan tingkat kesenangan seseorang akan hubungan. Mereka yang memiliki skor ekstraversi yang tinggi cenderung ramah dan terbuka serta menghabiskan banyak waktu untuk mempertahankan dan menikmati sejumlah hubungan. Sementara mereka yang memiliki skor yang rendah cenderung tidak sepenuhnya terbuka dan memiliki hubungan yang lebih sedikit dan tidak seperti kebanyakan orang lain, mereka lebih senang dengan kesendirian.
3. Keterbukaan (Openess). Menilai usahanya secara proaktif dan penghargaan terhadap pengalaman demi kepentingannya sendiri. Menilai bagaimana ia menggali sesuatu yang baru dan tidak biasa. Dimensi ini mengarah tentang minat seseorang. Mereka yang memiliki skor tinggi pada keterbukaan akan cenderung menjadi imajinatif, benar-benar sensitif dan intelek. Sementara mereka yang memiliki skor rendah pada keterbukaan cenderung realistis, tidak kreatif, dan tidak penasaran terhadap sesuatu.
4. Keramahan (Agreeableness). Menilai kualitas orientasi individu dengan kontinum nilai dari lemah lembut sampai antagonis didalam berpikir, perasaan dan perilaku. Dimensi ini merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk tunduk kepada orang lain. Mereka yang memiliki skor A tinggi cenderung jauh lebih menghargai harmoni daripada ucapan atau cara mereka. Mereka tergolong orang yang kooperatif dan percaya pada orang lain. Mereka yang memiliki skor A rendah cenderung memusatkan perhatian lebih pada kebutuhan mereka sendiri ketimbang kebutuhan orang lain.
5. Kesadaran (Conscientiousness). Menilai kemampuan individu didalam organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya. Sebagai lawannya menilai apakah individu tersebut tergantung, malas dan tidak rapi. Dimensi ini merujuk pada jumlah tujuan yang menjadi pusat perhatian seseorang. Orang yang mempunyai skor tinggi cenderung mendengarkan kata hati dan mengejar sedikit tujuan dalam satu cara yang terarah dan cenderung bertanggung jawab, kuat bertahan, tergantung, dan berorientasi pada prestasi. Sementara yang skornya rendah, ia akan cenderung menjadi lebih kacau pikirannya, mengejar banyak tujuan, dan lebih edonistik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada satu kelompok. Pada penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian korelasi penelitian melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi dilakukan, saat peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dengan objek atau subjek yang dieliti. Terdapat suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan peneliti.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah yang menggunakan aplikasi Tiktok sebanyak 40 orang siswa. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63), yang mengatakan bahwa: "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus." Maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan sampel yaitu 40 orang sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian analisis korelasi rank spearman dan uji hipotesis uji t maka dapat dijelaskan hasil dari pengujian tersebut yaitu:

Tabel 1. Hasil Pengujian Korelasi Rank Spearman dengan Hipotesis

NO	Variabel	P	Artinya	t _{hitung}	t _{tabel.(n-2)}	Ket
1	Perilaku Narsis pada Aplikasi Tiktok dengan Kepribadian Remaja	0,831	Sangat Kuat	9,21	1,686	t _{hitung} > t _{tabel}

Sumber : Hasil Penelitian dan data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas hasil pengujian terdapat hubungan perilaku narsisme pada aplikasi tiktok dengan kepribadian remaja pada siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah. Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa media social tiktok adalah media yang menampilkan berbagai video dengan disandingkan berbagai genre music, baik music pop, music islami, music dj, maupun dangdut. Media social tiktok ini dapat membuat peserta didik menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka kurang memperhatikan tempat, keadaan dan waktu bermain tiktok. Misalnya berjoget joget di tempat umum, di sekolah bahkan ditempat ibadah sekalipun

tanpa menghiraukan keadaan sekeliling serta menghargai orang-orang yang berada di tempat tersebut. Tentunya hal itu sangat mempengaruhi keperibadian siswa menjadi keperibadian yang kurang baik.

Disamping itu media social tiktok ini pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakan media tersebut. Apalagi saat mereka sedang lelah, kesal dan pusing, lalu mereka bermain media social tiktok ini pun maka mereka merasa semua rasa itu hilang. Jadi bisa dikatakan bahwa media social tiktok ini dapat menjadi hiburan untuk peserta didik yang menggunakannya. Sedangkan dari beberapa peserta didik yang diteliti mengatakan bahwa media social ini juga dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Salah satu nya dari segi kuota, kemudian waktu. Tidak adanya kuota membuat mereka kesal ketika ingin bermain media social tersebut lalu tidak bisa. Kemudian waktu, waktu membuat mereka tidak bisa melakukan hal ini ketika sedang bermain video tersebut. Karena jika membuat atau bermain video tersebut disambil melakukan hal lain maka video tersebut tidak terbuat dengan bagus dan menarik. Dengan demikian penelitian ini pun menjadi bukti bahwa peserta didik banyak menghabiskan waktunya bermain handphone dengan membuat video-video media social tiktok tanpa menghiraukan kondisi sekitar. Maka dari itu membuat mereka lupa akan waktu belajar, selain itu mereka lupa juga dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan.

Adanya penelitian ini pun membuat peneliti mengetahui apakah benar bahwa Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok ini mempengaruhi Kepribadian Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu. Dan adanya penelitian ini pun untuk membuat peserta didik mengetahui seberapa berpengaruhnya media social yang mereka gunakan terhadap keperibadian mereka. Sangat disayangkan ketika seharusnya waktu mereka digunakan untuk belajar guna mengejar prestasi belajar yang baik ini malah membuat mereka terpuruk akan prestasi belajarnya yang menurun. Maka dari itu penelitian ini pun membuat mereka sadar bahwa banyak waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar. Dari hasil tersebut telah jelas menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok terhadap Kepribadian Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil korelasi rank spearman menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara perilaku narsisme pada aplikasi Tiktok keperibadian remaja pada SMA 2 Bengkulu Tengah dengan nilai korelasi sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok dengan Kepribadian Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah.
2. Hasil pengujian hipotesis nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($9,209 > 1,686$) artinya Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok memiliki hubungan yang signifikan dengan Kepribadian Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah. Hal ini menerangkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara

Perilaku Narsisme Pada Aplikasi Tiktok dengan Kepribadian Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah.

3. Terdapatnya hubungan perilaku narsisme pada aplikasi tiktok dengan kepribadian remaja pada siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah

Saran

1. Disarankan kepada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bengkulu Tengah untuk dapat selalu mendampingi siswa nya dengan bimbingan konseling agar tidak menyimpang dalam pen gunaan media social seperti Tiktok.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel -variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian yang sama agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady W, Gunawan. 2010. Genius Learning Strategi. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Aji, C. Z. 2017. Berburu rupiah lewat game online. Yogyakarta : Bounabooks.
- Alwisol. 2011. Psikologi Kepribadian edisi revisi. Malang : UMM Press.
- Bouwer, Herman, 2004. Groundwater Hydrology. Int. Student Ed., McGraw-Hill. Kogakusha Ltd.
- Daryanto. 2018. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Davison, Gerald C., dkk. 2006. Psikologi Abnormal. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Jeffrey S. Nevid, J.S, Rathus, S.A & Green, B. 2005. Psikologi Abnormal Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J. 2010. Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Kartono, Kartini, 2000. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.
- Purwanto. 2003. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert R. McCrae. Personality in Adulthood Second Edition. A Five Factor Theory Perspective. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudi Susilana. 2017. Media Pembelajaran. Bandung :CV Wacana
- Rusmini. 2004. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa.
- Santrock, John W. 2011. Life-span Development. Silberman: Gramedia Pustaka Utama.
- Soetjiningsih. 2004. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Buku Kedokteran.
- UK Nandiroh